



Penguatan kewirausahaan mahasiswa integrasi dengan UMKM kopi

Angga Sugiarto,^{1*}Suyanta,¹Sukini,¹Wiwin Renny Rahmawati,¹

¹ Poltekkes Kemenkes Semarang

Dikirim: 1 April 2024, Disetujui: 29 April 2024

Abstract

Today's students, including those in diploma (D3) and bachelor (S1) nursing programs, are developing an entrepreneurial spirit as online businesses become more popular. The inclusion of entrepreneurship courses has further enhanced their knowledge and skills in this area. A key challenge in entrepreneurship is ensuring the availability of products and effective marketing methods. In this community service project, students were introduced to a coffee MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise). They learned about coffee from the stages of harvesting, grinding, drying, roasting, milling, to packaging. This activity was conducted in collaboration with coffee farmers in Temanggung. The products were marketed online and showcased at the Central Java Expo and the Poltekkes (Health Polytechnic) Education Expo across Indonesia. As a result, both the MSMEs and students improved their packaging and marketing skills. Additionally, MSME product sales and student profits increased. It is recommended that similar models be implemented in other regions to foster entrepreneurship more broadly.

Keywords: Community service, Entrepreneurship, MSME

*Corresponding author: Angga Sugiarto, akhanggas@gmail.com

*Cite this as: Sugiarto, A., et al. (2024). Penguatan kewirausahaan mahasiswa integrasi dengan UMKM kopi. Journal of Midwifery in Community, 2(1), 15-23.

Pendahuluan

Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) harus cepat tanggap terhadap perubahan global dan kemunculan tatanan baru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perubahan di berbagai bidang memerlukan adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan agar dapat terus bersaing dan berkembang di era globalisasi. Untuk menghadapi tantangan ini, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) berusaha memberikan pengalaman dan kesempatan kerjasama kepada dosen dan mahasiswa melalui kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Tridharma ini, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, menjadi dasar utama dalam membekali dosen dan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan terbaru. Poltekkes Kemenkes mendorong kolaborasi dengan berbagai institusi, baik di dalam maupun luar negeri, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga diperkuat melalui program-program yang langsung menysasar kebutuhan masyarakat, sehingga lulusan Poltekkes Kemenkes tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial. Dengan demikian, Poltekkes Kemenkes berkomitmen untuk mencetak tenaga kesehatan yang unggul dan siap menghadapi dinamika global (Sumantri, 2018).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 47, menyatakan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah aktivitas sivitas akademika dalam menerapkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. PkM dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Hasil dari PkM dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkaya sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran serta pengembangan sivitas akademika. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) juga mengatur hal tersebut. (Kemendikbud, 2014) dan Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 (Kemenristekdikti, 2015) tentang Standar Nasional Poltekkes Kemenkes (SNPT) mengamanahkan bahwa setiap Poltekkes Kemenkes dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi wajib memenuhi standar kriteria pelaksanaan PkM.

Mahasiswa saat ini mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi (Kemendikbud, 2023). Di Poltekkes Kemenkes Semarang, fenomena bisnis online yang semakin marak dan adanya mata kuliah kewirausahaan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Salah satu tantangan dalam kewirausahaan adalah ketersediaan produk dan metode pemasaran. Dalam pengabdian masyarakat ini, mahasiswa diperkenalkan dengan produk UMKM kopi. Pengenalan kopi mencakup seluruh proses, mulai dari pemanenan, penggilingan, pengeringan, penggorengan, hingga pengemasan kopi yang sudah digoreng. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan petani kopi di Temanggung. Untuk pemasaran produk tersebut, kolaborasi dilakukan dengan penggerak pemasaran online serta pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan kementerian. Kabupaten Temanggung dipilih karena terdapat perkebunan kopi dengan luas lahan sekitar 14.500 hektare, yang terdiri dari 13.000 hektare kopi robusta dan sekitar 2.500 hingga 2.500 hektare adalah kopi arabika yang tersebar di 11 kecamatan (Media Center Temanggung, 2024).

Meskipun memiliki potensi besar dalam produksi kopi, Temanggung menghadapi berbagai permasalahan, termasuk rendahnya pengetahuan petani tentang teknik pemasaran modern dan terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas. Kurangnya keterampilan dalam pengolahan dan pengemasan produk juga mengakibatkan rendahnya nilai jual kopi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan keterampilan pemasaran dan pengolahan kopi, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Temanggung.

Bahan dan Metode

Tahap perencanaan pengabdian masyarakat ini pada langkah awal dilakukan dengan menentukan lokasi kegiatan yaitu Dusun Sumur, Desa Mento, Kecamatan Candiroto. Salah satu wilayah di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ditetapkan dengan koordinasi dengan pemerintahan desa dan stakeholder terkait. Pelaksanaan pada bulan Juni sampai November 2023. Materi dosen dan nara sumber pelaku wirausaha disiapkan secara kolaboratif untuk disampaikan dan diimplementasikan selama kegiatan pengabdian. Mencakup konsep kewirausahaan, implementasi, dan materi spesifik terkait pengolahan hasil pertanian berupa kopi robusta.

Tabel 1. Perencanaan program pelaksanaan kegiatan

Bulan	Kegiatan
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan Ketua Jurusan 2. Sosialisasi UMKM kepada mahasiswa dan dosen
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi mitra produk potensial 2. Identifikasi produk 3. Koordinasi dengan Mitra pelaku bisnis online dan UMKM
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk UMKM 2. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain packing 2. Pemetikan, penggilingan kopi basah, penjemuran, penggilingan kopi kering 3. Penggorengan kopi 4. Penggilingan biji kopi yang sudah digoreng
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Packing untuk UMKM 2. Pembuatan produk oleh UKM mahasiswa 3. Promosi dan pemasaran
VI	Evaluasi akhir

Pada tahap implementasi, penelitian melibatkan mahasiswa, petani, dan pedagang. Selama pelaksanaan dilakukan monitoring dan evaluasi sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan. Di tahap akhir luaran dari kegiatan dievaluasi secara kualitatif dengan wawancara kepada peserta baik dari UMKM maupun UKM mahasiswa dan dilakukan pemantapan agar program dapat terus berjalan setelah pendampingan selesai.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penguatan kewirausahaan memberikan dampak positif baik untuk mahasiswa maupun UMKM yang merupakan subyek dari kegiatan ini. Begitu juga dengan pemerintah desa. Pada kegiatan pelatihan dan tindak lanjut selama program diikuti oleh mahasiswa, petani kopi, pengolah kopi, dan pedagang kopi dengan peserta sekira 50 orang. Bersinergi dalam proses mulai dari pra panen, panen, pasca panen, dan pemasaran.

Diantara output dari Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai luaran dari kegiatan ini adalah rekayasa sosial berupa terbentuknya komunikasi UMKM dan perubahan tata nilai masyarakat terkait kewirausahaan. Kewirausahaan mahasiswa juga terasah. Peningkatan penerapan iptek dan pendampingan pelaku usaha-usaha kreatif mahasiswa dengan perkembangan terkini meliputi pengolahan, strategi pemasaran dan membangun networking secara langsung maupun online. Kemandirian mahasiswa terasah serta peduli kewirausahaan berkembang bersama dengan entrepreneurship. Di masyarakat juga terbentuk sebuah usaha mandiri yang lebih terstruktur.



Gambar 1. Edukasi kewirausahaan oleh praktisi

Program ini merupakan diharapkan turut mendukung Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021-2024 guna meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, iklim usaha dan daya saing serta memperluas kesempatan kerja (Kemenkomarves, 2022). Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024 pada tanggal 3 Januari 2022 (Presiden RI, 2022). Menynergikan kebijakan dan program pengembangan kewirausahaan nasional yang diselenggarakan oleh kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan, memperkuat ekosistem kewirausahaan, menumbuhkembangkan wirausaha yang berorientasi pada nilai tambah dan mampu memanfaatkan teknologi; dan. meningkatkan kapasitas wirausaha dan skala usaha.

Edukasi tentang kewirausahaan disampaikan oleh pengabdian dan juga praktisi kewirausahaan yang sudah berpengalaman. Hal tersebut untuk memperkuat karakter mahasiswa dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan dengan studi yang menemukan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan yaitu sikap efikasi diri, keuletan, keberanian membuat keputusan, kreatifitas, kemandirian dan pendidikan kewirausahaan (Rukmana, 2018).



Gambar 2. Kunjungan ke kebun, petani, dan produsen kopi

Penguatan kewirausahaan mahasiswa dilaksanakan secara langsung dengan kunjungan ke lokasi perkebunan kopi. Berkolaborasi dengan petani dan produsen untuk mendapatkan informasi tentang gambaran unit usaha. Di wilayah tersebut terdapat perkebunan kopi yang luas. Beberapa kelompok tani bahkan sudah melakukan ekspor ke berbagai negara (Desa Digital Terintegrasi Temanggung, 2023). Kopi tersebut merupakan kopi organik jenis arabika dan robusta. Adapun pada pengabdian ini kopi yang dipilih adalah kopi robusta yang mempunyai pangsa pasar lebih luas.



Gambar 3. Central Java Health Expo di Citraland Mall Semarang

Pemasaran produk hasil pengabmas dilakukan secara online dan offline. Mahasiswa dan masyarakat memasarkan beberapa target sesuai dengan analisa pasar sebelumnya. Produk luaran juga dipamerkan di beberapa pameran atau expo baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Untuk skala nasional produk dipamerkan di Edu Health Fair pada 12 – 13 Juli 2023 yang dilaksanakan di Kota Surakarta yang diikuti oleh Poltekkes Kemenkes se Indonesia (Kemenkes, 2023) serta sebagai cinderamata bagi pengunjung di stand Poltekkes Kemenkes Semarang. Pada skala provinsi produk luaran diikuti pada Central Java Health Expo yang dilaksanakan di Citraland Mall Kota Semarang pada 20-24 September 2023.

Dari hasil evaluasi dengan wawancara kepada mahasiswa dan UMKM didapatkan bahwa program pendampingan ini memberikan dampak positif. Baik secara personal mahasiswa dan pelaku UMKM maupun secara finansial UMKM. Teknik pengenalan dan pemasaran produk ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan marketing. Selain setelah sebelumnya mendalami tentang proses produksi pra panen, panen, dan pasca panen secara langsung.

Kesimpulan

Pendampingan mahasiswa pelaku usaha dan masyarakat UMKM memberikan luaran usaha kreatif yang berkembang. Mahasiswa masyarakat UMKM mampu menjalankan kegiatan, mengevaluasi hasil dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain guna pengembangan kearah yang lebih baik. Membuka peluang untuk terus mengembangkan diri untuk berwirausaha.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih untuk Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dan pihak terkait atas kerjasama selama pelaksanaan.

Referensi

- Desa Digital Terintegrasi Temanggung. (2023). Temanggung ekspor kopi ke berbagai negara. https://integrasipiddesa.temanggungkab.go.id/frontend/d_berita/425
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permendikbud49-2014SNPITLengkap.pdf>
- Kemendikbud. (2023). Program Wirausaha Merdeka Angkatan Kedua Tarik Minat Lebih dari 30 Ribu Pendaftar Mahasiswa. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2023/08/program-wirausaha-merdeka-angkatan-kedua-tarik-minat-lebih-dari-30-ribu-pendaftar-mahasiswa>
- Kemenkes. (2023). Edu Health Fair. <https://ditjen-nakes.kemkes.go.id/berita/edu-health-64a3f2d042503>
- Kemenkomarves. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021-2024. <https://jdih.maritim.go.id/en/pengembangan-kewirausahaan-nasional-2021-2024>
- Kemenristekdikti. (2015). Permen Ristekdikti No. 44 Tahun 2015. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/140595/permen-ristekdikti-no-44-tahun-2015>
- Media Center Temanggung. (2024). Kopi Organik Temanggung Tembus Pasar Australia Hingga Finlandia. <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/kopi-organik-temanggung-tembus-pasar-australia-hingga-finlandia>
- Presiden RI. (2012). Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>